

# Perancangan Gelanggang Pacuan Kuda di Kabupaten Polewali Mandar dengan Pendekatan Arsitektur Hijau

Muhammad Ilham<sup>1</sup> | Sahabuddin Latif<sup>2</sup> | Irnawaty Idrus\*<sup>2</sup> | Ashari Abdullah<sup>2</sup> | A. Syahriyunita Syahrudin<sup>2</sup> | Rohana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[polanagaumuhammadilham@gmail.com](mailto:polanagaumuhammadilham@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[sahabuddin.latief@unismuh.ac.id](mailto:sahabuddin.latief@unismuh.ac.id)

[irnawatyidrus@unismuh.ac.id](mailto:irnawatyidrus@unismuh.ac.id)

[ashari.abdullah@unismuh.ac.id](mailto:ashari.abdullah@unismuh.ac.id)

[a.syahriyunita@unismuh.ac.id](mailto:a.syahriyunita@unismuh.ac.id)

[rohana@unismuh.ac.id](mailto:rohana@unismuh.ac.id)

## Korespondensi

Irnawaty Idrus;

[irnawatyidrus@unismuh.ac.id](mailto:irnawatyidrus@unismuh.ac.id)

**ABSTRAK:** Gelanggang pacuan kuda adalah wadah untuk lomba dimana seorang penjoki mengendarai atau menunggangi kuda untuk mencapai garis finish secepatnya dengan lintasan yang telah ditentukan. Awalnya pacuan kuda menggunakan kereta digunakan pada zaman kaisar romawi. Pacuan kuda di polewali mandar menjadi suatu tradisi setiap tahunnya, oleh karena itu perlu dilakukan perancangan gelanggang pacuan kuda di polewali mandar. Akibatnya, survei lokasi dan studi kasus bangunan serupa dilakukan di beberapa lokasi. Hasil desain yang dicapai adalah gambar desain dengan luas sekitar 11 hektar, menerapkan konsep dengan pendekatan arsitektur hijau. Dengan adanya bangunan ini, maka kebutuhan sarana gelanggang pacuan kuda di polewali mandar terpenuhi.

## KATA KUNCI

Arsitektur Hijau, Gelanggang, Pacuan Kuda

**ABSTRACT:** Horse racing is a race where a jockey rides or rides a horse to reach the finish line as quickly as possible with a predetermined trajectory. Initially horse racing using chariots was used during the time of the Roman emperor. Horse racing in Polewali Mandar has become a tradition every year, therefore it is necessary to design a horse racing arena in Polewali Mandar. To get the ideal concept, a site survey and case studies of similar buildings were conducted in several places. The results of the design have been carried out by producing design drawings with an area of approximately 11 ha, applying the concept of a green architectural approach. With this building, the need for horse racing facilities in Polewali Mandar is fulfilled.

## Keywords:

Green Architecture, Arena, Horse Race

## 1 | PENDAHULUAN

Setelah Indonesia merdeka, perkembangan kuda pacu tumbuh dengan pesat dan sering dilaksanakan pertandingan berkuda di beberapa kota. Kemudian muncul PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) sebagai suatu organisasi yang mengatur segala peraturan dan persyaratan dalam pertandingan Berkuda pada tahun 1996, (Ananda, & Nugroho, 2018).

Melihat prestasi yang sedang dalam kondisi prima dan berkembang di cabang olahraga berkuda, sangat disayangkan jika fasilitas yang ada saat ini belum cukup baik dalam menyediakan dan membantu para atlet yang ingin berkompetisi untuk megharumkan nama daerah dan bangsa mereka. Dengan kenyataan yang kita ketahui saat ini bahwa kebutuhan akan trek pacu yang sesuai dengan standar internasional masih kurang bahkan Indonesia hanya memiliki satu pacuan kuda yang berstandar internasional, (Dewanto, A. W., Suryokusumo, B., & Yatnawijaya, B., 2017).

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu pusat ternak kuda terbanyak di Provinsi Sulawesi Barat, sehingga Kabupaten Polewali Mandar merupakan potensi populasi kuda terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Provinsi Sulawesi Barat. Oleh sebab itu Peranan Kuda tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Polewali Mandar baik sebagai tenaga untuk bertani (Sayang Patteke/kuda pengangkut barang), seperti mengangkut hasil pertanian dan perkebunan, sarana transportasi (Bendi/Dokar). dari segi budaya, kuda juga digunakan untuk acara yang diadakan dalam rangka untuk mensyukuri anak-anak yang khatam Al-Qur'an (Kuda Pattuddu/Kuda Menari), selain itu di tengah maraknya olahragamodern, olahraga berkuda juga sangat digemari dibuktikan dari antusias masyarakat menyambut lomba pacuan kuda yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Polewali Mandar setelah beberapa tahun lamanya vakum.

## 2 | METODE

### 2.1 | Lokasi Penelitian

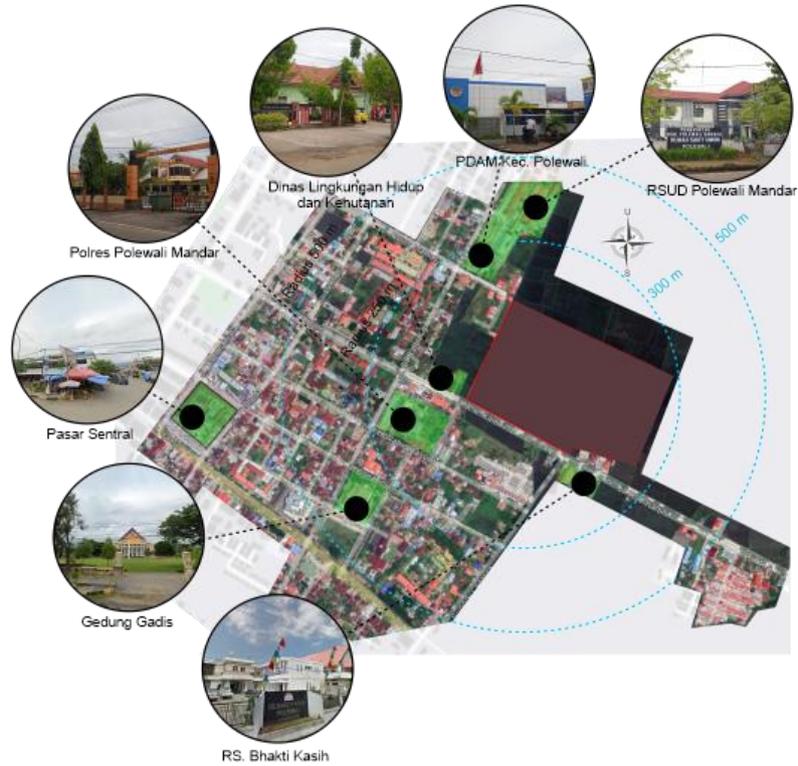
Metode pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan dua metode, Studi Literatur dan Studi Banding. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori melalui buku, jurnal. Studi banding dengan melakukan survei langsung pada lokasi sesuai dengan judul rancangan. Skema pemikiran dapat dilihat pada gambar 10.

### 2.2 | Sirkulasi Sekitar Tapak

Lokasi berada di Jl. R.A Kartini, Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, yang merupakan sebagai area pengembangan wilayah kota Polewali Mandar. Tapak dengan luas 90.000 m<sup>2</sup> terletak pada lokasi yang cukup baik yang merupakan kawasan strategis perkotaan Polewali sebagai pusat kegiatan pelayanan pemerintahan, kesehatan, dan Pendidikan kota, lokasi berada di arah pembangunan sehingga perancangan pacuan kuda dilokasi tersebut dapat membantu arus laju dari pertumbuhan kota, dan perancangan pacuan kuda dilokasi ini dapat memberikan dampak positif bagi kawasan yang secara tidak langsung membantu pertumbuhan sumber daya manusia dan perekonomian sekitar.



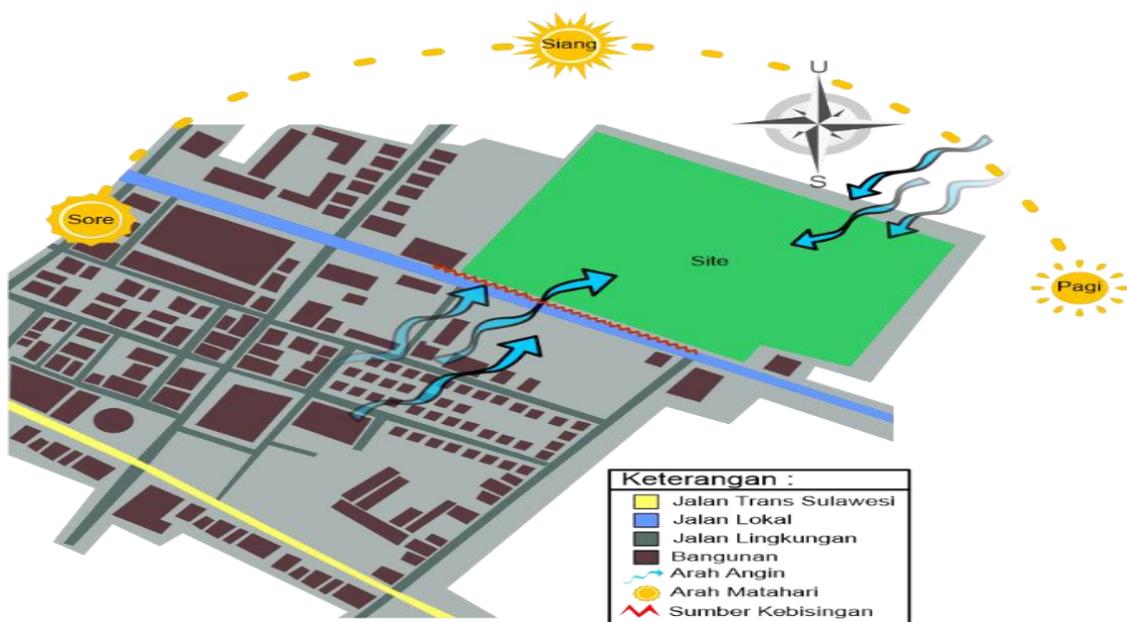
GAMBAR 1 Lokasi Tapak.



GAMBAR 2 Kondisi Sekitar Tapak.

### 2.3 | Sirkulasi Sekitar Tapak

Orientasi tapak mengarah keselatan sehingga potensi untuk memaksimalkan cahaya matahari yang terbit dari arah timur dan terbenam di arah barat pada tapak. Sedangkan potensi untuk memaksimalkan penghawaan alami kedalam bangunan juga baik dikarebakan arah angin berhembus di lokasi perencanaan dari arah utara dan selatan.



GAMBAR 3 Data Tapak.

Analisis data data pada tapak bertujuan mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi tapak yang berpengaruh pada proses merancang bangunan arsitektur seperti kondisi kontur, luasan, iklim, sirkulasi bangunan dan pencapaian, potensi pandangan dan batas tapak. Program kebutuhan aktivitas, proyeksi kapasitas, fasilitas dan ruang, penggunaan struktur, utilitas, dan transformasi bentuk bangunan.

### 3 | HASIL PERANCANGAN

#### 3.1 | Sirkulasi

Pintu masuk bagi pengguna kendaraan berada di sisi kiri pada tapak dan keluar berada di sisi kanan, untuk menyesuaikan pola jalur jalan R.A. Kartini yang berada disekitar tapak. Sedangkan untuk pintu masuk bagi pejalan kaki ditempatkan di tengah tapak yang pada area yang dekat dengan jalan R.A. Kartini, untuk mempermudah sirkulasi pengguna kedalam dan keluar dari tapak.

#### 3.2 | Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan berlebihan sangat berpengaruh pada kenyamanan dan dapat mengganggu aktifitas pengunjung, maka dari itu salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kebisingan yaitu memberikan jarak antara jalan raya dan bangunan utama dan menambahkan vegetasi di sumber-sumber kebisingan

#### 3.3 | View



GAMBAR 6 Tampak Depan Tribun

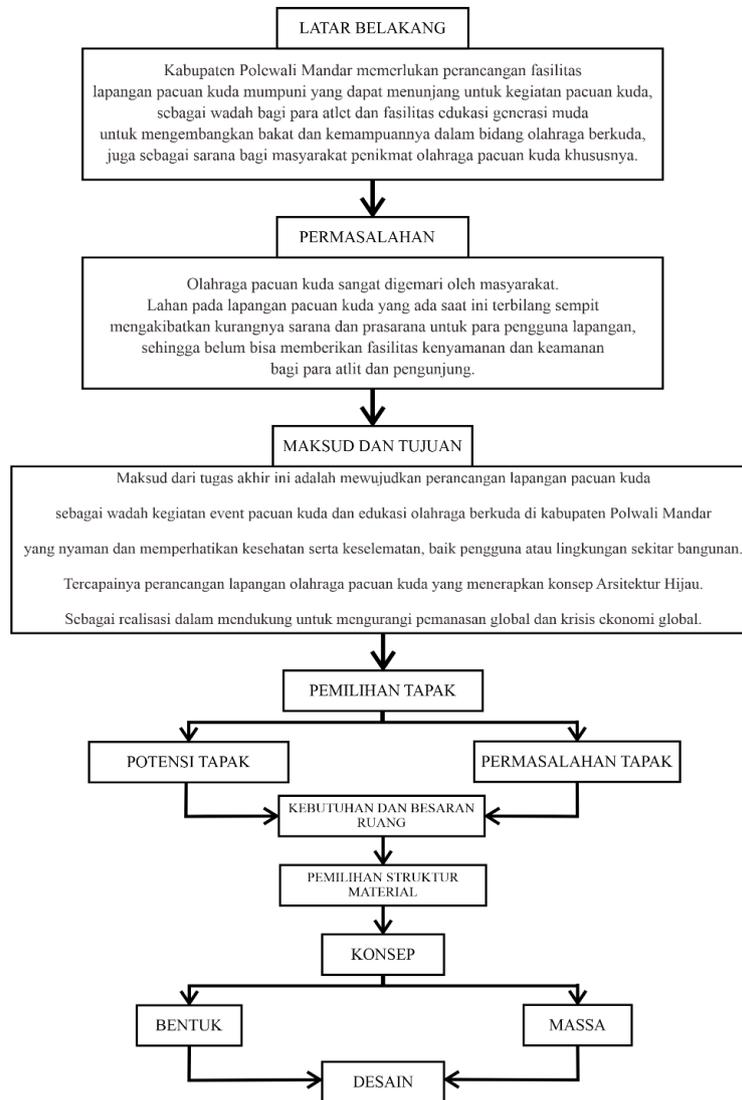
#### 3.4 | Konsep Bentuk Bangunan

Ide bentuk awal mengambil dari bentuk persegi Panjang Kemudian bentuk didapatkan dengan mengambil pola anyaman yang simetris dari balasuji, kemudian mengambil 1 sisi dari hasil pemaduan gari pola anyaman balasuji dengan bentuk persegi empat.

#### 3.5 | Konsep Bentuk Bangunan

Penggunaan bahan yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Serta pertimbangan tertentu dibuat dalam pemilihan bahan, seperti bahan dasar bahan, durasi penggunaan selama pelaksanaan dan limbah atau limbah yang dihasilkan setelah konstruksi

Sebagian besar struktur menggunakan beton pracetak, dalam upaya untuk lebih ramah lingkungan. Efisien dan hemat waktu dalam pelaksanaan, serta meminimalkan produksi limbah konstruksi di lokasi.



**GAMBAR 10** Skema Pemikiran

## 4 | KESIMPULAN

Perancangan Gelanggang Pacuan Kuda di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ini menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Hijau. Memiliki fasilitas yang sudah cukup untuk memberi kenyamanan dan keamanan para pengunjung juga pengelola bangunan dalam memenuhi kegiatan edukasi berkuda, pemeliharaan dan beberapa arena cabang olahraga berkuda yang diharapkan mampu mengembangkan bakat dalam olahraga berkuda. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau dalam perancangan ini diharapkan menjadi salah satu partisipasi dalam merespon pemanasan global sehingga dapat mengedukasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai salah satu cara dalam mensyukuri rahmat dari Yang Mahakuasa, juga sebagai suatu edukasi dalam merancang bangunan yang ramah terhadap lingkungan sekitarnya, juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.

## Daftar Pustaka

- AIP, Sjarifudin. (1971). Diktat Pengetahuan Olahraga. Jakarta.
- Ananda, R., & Nugroho, M. S. P. (2018). Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.
- Bauer, M., Möslle, P., & Schwarz, M. (2009). Green building: guidebook for sustainable architecture. Springer Science & Business Media.
- Husdarta. (2010). Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/41582>. Diakses februari 2022
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/27995/perda-kab-polewali-mandar-no-2-tahun-2013>. (Diakses februari 2022)
- <https://www.materiolahraga.com/2019/11/materi-olahraga-berkuda.html>.
- Karyono, T. H. (2014). Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia. (Edisi ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek JI. 33. Erlangga.
- Permana, A. B., & Arsandrie, Y. (2021). Penerapan Desain Arsitektur Hemat Energi pada Bangunan Shopping Mall (Studi Kasus: Plaza Lawu Madiun). Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2021.
- Pilliner, S. (1993). Getting horses fit. Blackwell.
- Priatman, Jimmy. "ENERGY-EFFICIENT ARCHITECTURE" PARADIGMA DAN MANIFESTASI ARSITEKTUR HIJAU." DIMENSI: Journal of Architecture and Built Environment 30.2 (2002).
- Pustaka, B. (1995). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, A. F. K., Singgih, E. P., & Gunawan, G. (2019). KONSERVASI ENERGI DAN AIR PADA FASILITAS OLAHRAGA INDOOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU DI KOTA DEPOK, JAWA BARAT. Senthong, 2(1).
- Riyoko, Endie, and K. S. Soegiyanto. "Kebijakan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Mengembangkan Minat Masyarakat Untuk Berolahraga." Journal of Physical Education and Sports 3.2 (2014).
- Roy, M. (2008). Importance of green architecture today. Kolkata, India: Department of Architecture, Jadavpur University.
- Satar, A. E., Syarif, E., & Nadjmi, N. (2018). Arsitektur Vernakular di Sulawesi Selatan dan Perannya terhadap Arsitektur Hijau. In Makassar: Seminar IPLBI (Vol. 3, pp. B025-033).
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 2(2), 42-49.
- Utama, D. A. P. (2019). Perancangan Pusat Olahraga Islami di Bekasi Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Wardana, F. (2017). Perancangan arena pacuan kuda Bima di Kota Bima: Tema historicism (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).